

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA
KUNJUNGAN STIMULASI DETEKSI DAN INTERVENSI TUMBUH
KEMBANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DULALOWO KOTA
GORONTALO TAHUN 2015**

Nancy Olli, S.SiT, MPH

Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Gorontalo

ABSTRAK

Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo mempunyai data sampai dengan bulan November 2014, dari 597 anak berumur 1-24 bulan, hanya sebanyak 221 anak saja (37%) yang mendapatkan pelayanan SDIDTK. Survey awal didapatkan bahwa hampir semua ibu tidak mengetahui apa itu SDIDTK, tingkat ekonomi dari keluarga yang rendah, selain itu tingkat kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan yang membuat ibu tidak sempat untuk membawa anaknya ke sarana kesehatan untuk memperoleh pelayanan (Puskesmas Dulalowo, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo. Metode penelitian ini termasuk jenis penelitian *survey analytic*. Populasi sebanyak 597 ibu bayi 1-24 bulan, sampel dengan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 240 ibu. Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status pekerjaan dan tingkat ekonomi dan variabel terikat adalah kunjungan SDIDTK. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik "*Chi Square (X²)*."

Hasil penelitian: (1) tingkat pendidikan χ^2 hitung > χ^2 tabel (42,952 > 5,991), ρ value < α (0,000 < 0,05) dan nilai koefisien phi 0,423; (2) tingkat pengetahuan χ^2 hitung > χ^2 tabel (20,417 > 3,841), ρ value < α (0,000 < 0,05) dan nilai koefisien phi 0,292; (3) status pekerjaan χ^2 hitung > χ^2 tabel (20,417 > 3,841), ρ value < α (0,000 < 0,05) dan nilai koefisien phi 0,292; (4) tingkat ekonomi χ^2 hitung > χ^2 tabel (14,128 > 3,841), ρ value < α (0,000 < 0,05) dan nilai koefisien phi 0,243. Ada pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, status pekerjaan dan tingkat ekonomi dengan rendahnya kunjungan SDIDTK di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo tahun 2015

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Status Pekerjaan, Tingkat Ekonomi, SDIDTK.

PENDAHULUAN

artinya melakukan skrining atau
Melakukan deteksi dini melakukan deteksi dini adanya
penyimpangan tumbuh kembang penyimpangan tumbuh kembang

anak termasuk menindaklanjuti keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang (SDIDTK) yang menyeluruh dan terkoordinasi harus diselenggarakan dalam bentuk kemitman antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadana masyarakat) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, sosial) serta kebijakan yang berpihak pada pelaksanaan program deteksi, stimulasi dan intervensi dini tumbuh kembang anak akan lebih meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini (Depkes RI, 2012).

Kota Gorontalo merupakan salah satu dari 6 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Gorontalo yang telah melaksanakan program SDIDTK anak. Fasilitas pelayanan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak di Kota Gorontalo tahun 2013 terdiri dari 8 Puskesmas, 115 posyandu.

Data Dinas Kesehatan Kota Gorontalo pada tahun 2013 menunjukkan bahwa dari 8.132 anak berumur 1-24 Bulan hanya 1.936 orang (23,8%) yang melaksanakan SDIDTK. Data juga menunjukkan bahwa sampai dengan bulan November tahun 2014, dari 8.046 anak berumur 1-24 Bulan hanya 1.684 orang (20,9%) yang melaksanakan SDIDTK (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2014).

Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Sebagai

salah satu Puskesmas Di Kota Gorontalo mempunyai data pada tahun 2013, dari 586 anak berumur 1-24 bulan, hanya sebanyak 242 anak saja (41,3%) yang mendapatkan pelayanan SDIDTK. Sementara itu sampai dengan bulan November 2014, dari 597 anak berumur 1-24 bulan, hanya sebanyak 221 anak saja (37%) yang mendapatkan pelayanan SDIDTK ini (Puskesmas Dulalowo, 2014).

Dari data-data serta survey awal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kunjungan SDIDTK di wilayah Kerja Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah

yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kunjungan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di puskesmas Dulalowo Tahun 2015” ?

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan SDIDTK.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan November-Desember 2015.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki

anak berumur 1-24 Bulan selang tahun 2015 yang berjumlah 597 orang. Sampel adalah ibu dari anak yang berumur 1-24 bulan di wilayah Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Tahun 2015 yang berjumlah 597 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

- a. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	n	(%)
Pendidikan Dasar	99	41,2
Pendidikan Menengah	95	39,6
Pendidikan Tinggi	46	19,2
Jumlah	240	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel di atas (41,2%), tingkat pendidikan menunjukkan bahwa menengah sebanyak 95 orang berdasarkan tingkat pendidikan (39,6%) dan pendidikan tinggi sebanyak 46 orang (19,2%).
memiliki tingkat pendidikan dasar sebanyak 99 orang

- b. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan
di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
	n	(%)
Baik	166	69,2
Cukup	43	17,9
Kurang	31	12,9
Jumlah	240	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel di atas menunjukkan bahwa menurut tingkat pengetahuan responden tentang SDIDTK, responden yang berpengetahuan baik sebanyak 166 orang (69,2%), pengetahuan cukup sebanyak 43 orang (17,9%) dan berpengetahuan kurang 31 orang (12,9%).

- c. Distribusi responden berdasarkan status pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Status Pekerjaan
di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo

Status Pekerjaan	Jumlah	
	n	(%)
Bekerja	91	37,9
Tidak Bekerja	149	62,1
Jumlah	240	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel diatas yang bekerja sebanyak 91 menunjukkan bahwa menurut status pekerjaan, responden orang (37,9%) dan yang tidak

bekerja sebanyak 149 orang (62,1%).

- d. Distribusi responden berdasarkan tingkat ekonomi

Tabel 4
Distribusi Responden Menurut Tingkat Ekonomi
di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo

Tingkat Ekonomi	Jumlah	
	n	(%)
Cukup	171	71,2
Rendah	69	28,8
Jumlah	240	100

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa menurut tingkat ekonomi, responden yang memiliki tingkat ekonomi cukup adalah sebanyak 171 orang (71,2%) dan yang memiliki tingkat ekonomi rendah sebanyak 69 orang (28,8%).

- e. Distribusi responden berdasarkan kunjungan SDIDTK

Tabel 5
Distribusi Responden Menurut Kunjungan SDIDTK
di Kota Gorontalo

Kunjungan SDIDTK	Jumlah	
	n	(%)
Cukup	152	63,3
Kurang	88	36,7
Jumlah	240	100

Sumber : Data Sekunder

Tabel di atas menunjukkan bahwa menurut kunjungan SDIDTK, responden yang melakukan kunjungan SDIDTK dengan cukup sebanyak 152 orang (63,3%) dan yang kurang sebanyak 88 orang (36,7%).

2. Analisa Bivariat

Analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan SDIDTK di Puskesmas Dulalowo adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK

Tabel 6
Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Rendahnya
Kunjungan SDIDTK Di Puskesmas Dulalowo
Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

Tingkat Pendidikan	Kunjungan SDIDTK				Jumlah		χ^2 p value Φ
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Dasar	39	39,4	60	60,6	99	100	42,952 0,000 0,423
Menengah	73	76,8	22	23,2	95	100	
Tinggi	40	87,1	6	13,0	46	100	
Jumlah	152	63,3	88	36,7	240	100	

Sumber : Data Primer

Tabel di atas bahwa dari 99 orang responden berpendidikan dasar, yang melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup sebanyak 39 orang (39,4%) dan yang kurang sebanyak 60 orang (60,6%). Responden berpendidikan menengah yang melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup sebanyak 73 orang (76,8%) dan yang kurang sebanyak 22 orang (23,2%). Responden berpendidikan tinggi yang melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup sebanyak 40 orang (87,1%) dan yang kurang sebanyak 6 orang (13,0%).

Dari hasil analisis *chi square*, didapatkan nilai χ^2

hitung $>\chi^2$ tabel (42,952 > 5,991), ρ value < α (0,000 < 0,05) dan nilai koefisien phi 0,423. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat pendidikan berpengaruh dengan signifikan sedang terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK di Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

- b. Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK

Tabel 7
Pengaruh Tingkat Ekonomi terhadap Rendahnya
Kunjungan SDIDTK Di Puskesmas Dulalowo
Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

Tingkat Pengetahuan	Kunjungan SDIDTK				Jumlah		χ^2 ρ value Φ
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	120	72,3	46	27,7	166	100	23,234
Cukup	23	53,5	20	46,5	43	100	0,000
Kurang	9	29,0	22	71,0	31	100	0,311
Jumlah	152	63,3	88	36,7	240	100	

Sumber : Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 166 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 120 orang (72,3%) melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup dan 46 orang (27,7%) kunjungan SDIDTK yang kurang. Dari 43 orang responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, yang melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup sebanyak 23 orang (53,5%) dan secara kurang 20 orang (46,5%) serta dari 31 orang yang berpengetahuan

kurang, 9 orang (29,0%) melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup dan 22 orang (71,0%) yang melakukan kunjungan SDIDTK secara kurang.

Dari hasil analisis *chi square*, didapatkan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (23,234 $>$ 5,991), p value $< \alpha$ (0,000 $<$

0,05) dan nilai koefisien *phi* 0,311. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat pengetahuan berpengaruh dengan signifikan sedang terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK di Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

- c. Pengaruh Status pekerjaan terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK

Tabel 8
Pengaruh Status Pekerjaan terhadap Rendahnya
Kunjungan SDIDTK Di Puskesmas Dulalowo
Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

Status Pekerjaan	Kunjungan SDIDTK				Jumlah		χ^2 p value Φ
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	74	81,3	17	18,7	91	100	20,417
Tidak Bekerja	78	52,3	71	47,7	149	100	0,000
Jumlah	152	63,3	88	36,7	240	100	0,292

Sumber : Data Primer

Tabel diatas bahwa dari 91 orang responden memiliki pekerjaan, yang melakukan kunjungan SDIDTK secara

cukup sebanyak 74 orang (81,3%) dan kurang sebanyak 17 orang (18,7%). Dari 149 orang responden yang tidak

bekerja, yang melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup sebanyak 78 orang (52,3%) dan yang kurang sebanyak 71 orang (47,7%).

Dari hasil analisis *chi square*, didapatkan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (20,417 $> 3,841$), p value $< \alpha$ (0,000 $< 0,05$) dan nilai koefisien *phi*

0,292. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya status pekerjaan berpengaruh dengan signifikan sedang terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK di Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

d. Pengaruh Tingkat Ekonomi terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK

Tabel 9
Pengaruh Tingkat Ekonomi terhadap Rendahnya
Kunjungan SDIDTK Di Puskesmas Dulalowo
Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo

Tingkat Ekonomi	Kunjungan SDIDTK				Jumlah		χ^2 p value Φ
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	121	70,8	50	29,2	171	100	14,128 0,000 0,243
Kurang	31	44,9	38	55,1	69	100	
Jumlah	152	63,3	88	36,7	240	100	

Sumber : Data Primer

Tabel diatas bahwa dari 171 orang responden yang memiliki tingkat ekonomi cukup, sebanyak 121 orang (70,8%)

melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup dan 50 orang (29,2%) kunjungan SDIDTK yang kurang. Dari 69 orang responden yang

memiliki tingkat ekonomi yang kurang, yang melakukan kunjungan SDIDTK secara cukup sebanyak 31 orang (44,9%) dan secara kurang 38 orang (55,1%).

Dari hasil analisis *chi square*, didapatkan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (14,128 $>$ 3,841), p value $< \alpha$ (0,000 $<$ 0,05) dan nilai *koefisien phi* 0,243. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat ekonomi berpengaruh dengan signifikan lemah terhadap rendahnya kunjungan SDIDTK di Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara tingkat pendidikan ibu dengan rendahnya kunjungan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (42,952 $>$ 5,991), p value $< \alpha$ (0,000 $<$ 0,05) dan nilai *koefisien phi* 0,423.
2. Ada pengaruh antara tingkat pengetahuan ibu dengan rendahnya kunjungan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan nilai χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (20,417 $>$ 3,841), p

value $< \alpha$ (0,000 $<$ 0,05) dan nilai koefisien phi 0,292.

3. Ada pengaruh antara status pekerjaan ibu dengan rendahnya kunjungan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel (20,417 $>$ 3,841), ρ value $< \alpha$ (0,000 $<$ 0,05) dan nilai koefisien phi 0,292.
4. Ada pengaruh antara tingkat ekonomi dengan rendahnya kunjungan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di wilayah kerja Puskesmas Dulalowo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel (14,128 $>$ 3,841), ρ value $< \alpha$ (0,000 $<$

0,05) dan nilai koefisien phi 0,243.2013

DAFTAR PUSTAKA

- Anagora, 2006, *Psikologi Kerja, Edisi 6*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Ariza, 2011, *Status Pekerjaan Ibu*, <http://nonaariza.com/2011/06/>, Akses tanggal 11 Agustus 2015
- Bidang Binkesmas, 2014, *Laporan SDIDTK*, Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, Gorontalo.
- Depdiknas, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Depkes RI, 2010, *Instrumen Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- , 2012, *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

- Diah Atmarinah, 2011, *Peran Tenaga Kesehatan dalam Implementasi Kebijakan Stimulasi Tumbuh Kembang dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak di Kabupaten Pekalongan*, Perpustakaan.uns.ac.id, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Surakarta.
- Dodiet, 2009, *Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*, Prodi D III Kebidanan Poltekkes Surakarta, Surakarta.
- Hidayati, 2010, *Faktor Predisposisi yang Mempengaruhi Kunjungan Bayi di Posyandu*, Jurnal Kesehatan.
- Komariyah, 2008, *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukorame Mojokerto Kediri*, Tesis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Notoatmodjo, 2012, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineke Cipta, Jakarta.
- Panai, 2011, *Hubungan Ekonomi Keluarga dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Wongkaditi Kota Gorontalo*, KTI, Poltekkes Provinsi Gorontalo.
- Parlin, 2011, *Faktor-faktor yang Berkaitan dengan Kunjungan Balita ke Posyandu*, 59 <http://metrobascom.com>, 2011/faktor_faktor_yang_berhubungan_dengan_kunjungan, akses 20 Agustus 2015.
- Puskesmas Dulalowo, 2013, *Profil Puskesmas Tahun 2013*, Puskesmas Dulalowo Kota Gorontalo, Gorontalo.
- Poltekkes Gorontalo, 2014, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Politeknik Kesehatan Gorontalo, Gorontalo.
- Sugiyono, 2013, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Totok Subianto, 2008, *Pengembangan Sistem Informasi Pemantauan Gangguan Tumbuh Kembang Anak Program Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Anak Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar di Dinas Kesehatan Kabupaten Nunukan Tahun 2008*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Wahyu, 2013, *Sudah 20 Provinsi Tetapkan UMP 2014, ini*

Angkanya,
<http://finance.detik.com/read/2013/11/04/165026/2403726/4/sudah-20-provinsi-tetapkan-ump-2014-ini-daftar-angkanya>, Akses tanggal 10 Agustus 2015.